

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMK PGRI 1 JAKARTA

Amelia Eka Putri¹, Hendi Irawan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI

*Penulis Korespondensi: ameliaekp11@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of the discussion learning method in History subject in grade X of SMK PGRI 1 Jakarta, as well as to identify the supporting and inhibiting factors encountered by teachers and students during the process. The discussion method was chosen as the focus of this study because it is considered capable of encouraging active student engagement, training critical thinking skills, and building communication skills in understanding historical events. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through participatory observation of classroom learning activities, in-depth interviews with the History teacher and several grade X students, and documentation studies in the form of lesson plans and student work. Data analysis was carried out using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was examined through source and technique triangulation. The results show that the implementation of the discussion method in History learning in grade X of SMK PGRI 1 Jakarta was generally quite effective in increasing student participation and understanding of the material, although obstacles such as domination by certain students within groups, limited time, and varying student interest in History were still found. The teacher plays an important role as a facilitator who directs the discussion to remain focused and meaningful for all students..*

Keywords: *discussion method; history learning; vocational school; qualitative approach*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK PGRI 1 Jakarta, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dan siswa selama proses tersebut berlangsung. Metode pembelajaran diskusi dipilih sebagai fokus kajian karena dipandang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, dan membangun keterampilan berkomunikasi dalam memahami peristiwa sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif pada kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Sejarah dan beberapa siswa kelas X, serta studi dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil kerja siswa. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi pada pembelajaran Sejarah di kelas X SMK PGRI 1 Jakarta secara umum berjalan cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi, meskipun masih ditemukan kendala seperti dominasi siswa tertentu dalam kelompok, keterbatasan waktu, dan variasi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus dan bermakna bagi seluruh siswa.

Kata kunci: *metode diskusi; pembelajaran sejarah; SMK; pendekatan kualitatif*

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Sejarah di sekolah menengah kejuruan (SMK) sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa karena dipersepsikan lebih menekankan hafalan tanggal, nama tokoh, dan peristiwa dibandingkan pemahaman makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini diperparah oleh orientasi siswa SMK yang umumnya lebih berfokus pada mata pelajaran produktif atau kejuruan sesuai bidang keahliannya, sehingga mata pelajaran Sejarah kerap dianggap kurang relevan dengan kebutuhan praktis mereka di dunia kerja. Padahal, pembelajaran Sejarah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sejarah, sikap kebangsaan, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memaknai peristiwa masa lampau untuk kepentingan masa kini dan masa depan.

Salah satu upaya untuk mengatasi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran Sejarah yang bersifat satu arah adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih partisipatif, salah satunya adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk bertukar pikiran, pendapat, dan informasi guna memecahkan suatu permasalahan bersama-sama. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk menganalisis sumber sejarah, mengemukakan argumen, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyusun kesimpulan secara kolaboratif.

SMK PGRI 1 Jakarta sebagai salah satu sekolah kejuruan yang tetap memasukkan mata pelajaran Sejarah dalam kurikulumnya, menghadapi tantangan tersendiri dalam menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa kelas X. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian guru telah mencoba menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Beberapa siswa masih terlihat pasif, didominasi oleh sebagian kecil siswa yang lebih percaya diri, sementara siswa lainnya cenderung menjadi penonton dalam kelompok diskusinya. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam guna memahami bagaimana proses penerapan metode diskusi tersebut berlangsung, apa saja faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya, serta bagaimana peran guru dalam mengelola dinamika kelas selama diskusi berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan:

1. bagaimana penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK PGRI 1 Jakarta?
2. apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam penerapan metode tersebut? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran Sejarah yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa SMK.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan menyeluruh mengenai penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Sejarah sebagaimana adanya di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji bersifat kontekstual dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap proses, makna, serta perspektif para pelaku pembelajaran itu sendiri, yaitu guru dan siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Jakarta dengan subjek penelitian meliputi satu orang guru mata pelajaran Sejarah kelas X dan beberapa siswa kelas X yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi maupun keragaman tingkat partisipasi di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengamati langsung interaksi guru dan siswa selama diskusi berlangsung, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, serta kendala yang dirasakan, dan studi dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar nilai, serta hasil kerja kelompok siswa sebagai data pendukung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap yang berlangsung

secara terus-menerus, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antarkategori. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi kembali dengan data lapangan untuk memastikan keabsahannya. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan data dari guru dan siswa, serta triangulasi teknik, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Pembelajaran Sejarah

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi pada pembelajaran Sejarah di kelas X SMK PGRI 1 Jakarta umumnya diawali dengan penyampaian materi pengantar oleh guru selama beberapa menit, dilanjutkan dengan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas empat hingga lima orang. Setiap kelompok diberikan topik atau permasalahan sejarah tertentu untuk didiskusikan, misalnya terkait faktor penyebab suatu peristiwa atau dampak suatu kebijakan pada masa tertentu. Guru berperan sebagai fasilitator yang berkeliling memantau jalannya diskusi, memberikan arahan, serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam merumuskan argumen.

Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah mengungkapkan bahwa pemilihan metode diskusi didasarkan pada keinginan untuk membangun suasana belajar yang lebih hidup dan tidak monoton, mengingat karakteristik siswa SMK yang cenderung menyukai kegiatan praktik dan interaksi langsung dibandingkan mendengarkan penjelasan secara pasif dalam waktu lama. Guru juga menyatakan bahwa metode diskusi dipandang efektif untuk melatih siswa berbicara di depan umum dan menyampaikan pendapat secara terstruktur, keterampilan yang dinilai relevan dengan kebutuhan dunia kerja setelah siswa lulus dari SMK.

Pada tahap akhir kegiatan, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan. Guru kemudian menutup sesi dengan memberikan penguatan (reinforcement) terhadap poin-poin penting yang telah didiskusikan serta meluruskan pemahaman yang keliru. Pola ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi di kelas X SMK PGRI 1 Jakarta secara umum telah mengikuti tahapan diskusi kelompok pada umumnya, meskipun intensitas keterlibatan siswa dalam setiap kelompok tidak selalu merata.

Faktor Pendukung Penerapan Metode Diskusi

Beberapa faktor pendukung teridentifikasi dari hasil penelitian ini. Pertama, adanya kesiapan guru dalam merancang topik diskusi yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa turut meningkatkan antusiasme siswa untuk berpartisipasi.

Kedua, suasana kelas yang relatif terbuka dan tidak kaku membuat sebagian besarsiswa merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut disalahkan. Ketiga, dukungan media pembelajaran sederhana seperti gambar, peta, atau potongan berita sejarah yang digunakan guru sebagai pemantik diskusi turut membantu siswa memahami konteks permasalahan yang didiskusikan.

Selain itu, siswa yang diwawancarai mengungkapkan bahwa diskusi kelompok memberi mereka kesempatan untuk saling melengkapi pemahaman dengan teman sebaya, sehingga materi yang semula terasa sulit menjadi lebih mudah dipahami melalui penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana dari sesama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial di antara siswa.

Faktor Penghambat Penerapan Metode Diskusi

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam penerapan metode diskusi. Kendala pertama adalah dominasi sebagian siswa yang lebih aktif dan percaya diri dalam kelompok, sehingga siswa lain cenderung pasif dan hanya mengikuti pendapat yang telah disampaikan oleh temannya. Kendala kedua berkaitan dengan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Sejarah, yang menyebabkan

sesi diskusi dan presentasi kelompok terkadang harus dipersingkat sehingga tidak semua kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk tampil secara maksimal.

Kendala lain yang ditemukan adalah adanya perbedaan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah, mengingat orientasi utama siswa SMK yang lebih berfokus pada mata pelajaran kejuruan. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka kurang termotivasi untuk mempersiapkan bahan diskusi secara mandiri di luar jam pelajaran. Guru menyatakan bahwa tantangan ini diatasi dengan memberikan variasi topik yang dikaitkan dengan isu-isu aktual maupun bidang keahlian siswa, agar pembelajaran Sejarah terasa lebih relevan dan aplikatif bagi kehidupan mereka.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menjadi strategi yang cukup efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Sejarah di lingkungan SMK, sejalan dengan pandangan bahwa metode diskusi mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab atas gagasan yang disampaikan di hadapan kelompok. Namun demikian, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelompok agar partisipasi siswa dapat berlangsung secara merata, bukan hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu.

Kendala terkait keterbatasan waktu dan variasi minat belajar siswa mengindikasikan perlunya perencanaan pembelajaran yang lebih matang, misalnya dengan menetapkan pembagian peran yang jelas dalam setiap kelompok diskusi, seperti moderator, notulen, dan juru bicara, sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang setara. Selain itu, pemilihan topik diskusi yang kontekstual dan relevan dengan bidang keahlian siswa terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar Sejarah di lingkungan SMK, sehingga siswa tidak hanya memahami peristiwa masa lampau, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan dan bidang keahlian mereka saat ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK PGRI 1 Jakarta secara umum telah berjalan sesuai dengan tahapan diskusi kelompok, mulai dari pemberian materi pengantar, pembagian kelompok, proses diskusi, hingga presentasi hasil diskusi di depan kelas. Metode ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, melatih kemampuan berkomunikasi, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi sejarah melalui interaksi antarsiswa. Meskipun demikian, penerapan metode diskusi masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain dominasi siswa tertentu dalam kelompok, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, serta rendahnya minat sebagian siswa terhadap mata pelajaran Sejarah akibat orientasi mereka pada mata pelajaran kejuruan.

Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dalam mengelola dinamika kelompok agar diskusi berjalan secara merata dan bermakna bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru merancang pembagian peran yang jelas dalam kelompok diskusi serta memilih topik yang kontekstual dan relevan dengan bidang keahlian siswa untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan melibatkan lebih banyak kelas atau membandingkan efektivitas metode diskusi dengan metode pembelajaran aktif lainnya dalam pembelajaran Sejarah di jenjang SMK.

DAFTAR REFERENSI

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 1-14.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wena, M. (2013). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.